



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Editor berperan dalam mengonstruksi kembali narasi dalam film pendek “Kelabu” dengan cara menghapus *scene* yang kurang memberikan informasi penting, mengatur ulang urutan *scene*, mengubah urutan *shot*, memotong durasi *shot* serta menghapus dialog-dialog yang tidak penting dalam sebuah *scene*.

Untuk mengonstruksi kembali narasi melalui proses *editing*, seorang *editor* harus dapat memahami struktur plot dan informasi-informasi apa yang ingin dibangun pada eksposisi, *rising action*, klimaks dan resolusi. Selain itu, untuk dapat mengonstruksi kembali narasi, *editor* dapat merubah urutan *shot* dengan memahami dari perspektif apa sebuah cerita atau *scene* ingin disampaikan. Lalu selanjutnya, *editor* harus memahami bahwa *timing* dapat mengubah makna sebuah *shot* atau gabungan 2 *shot* melalui pemilihan *frame*. Serta *beats* dapat diterapkan dalam *editing*, sebagai *cutting point* ketika terjadi perubahan *want* karakter atau perubahan topik dalam *scene*.

Dapat disimpulkan bahwa mengonstruksi narasi film pendek “Kelabu” berdasarkan naskah di tahap *rough cut* terkadang tidak sesuai ekspektasi. Dengan menerapkan perspektif naratif, *timing* dan *beats*, maka seorang editor yang berperan sebagai *storyteller* dapat mengonstruksi kembali narasi agar menjadi alur cerita yang lebih sesuai dengan ekspektasi.

5.2. Saran

Pada tahap praproduksi, sangat penting bagi seorang *editor* untuk terlebih dahulu memahami teori serta konsep yang ingin diterapkan ke dalam film. Jika sudah memahami konsep yang ingin diterapkan, maka dapat memudahkan *editor* ketika menentukan pilihan-pilihan pada proses *editing*. Kemudian untuk memahami lebih dalam lagi mengenai struktur plot dan *beats*, *editor* harus berdiskusi dengan penulis naskah dan sutradara karena merekalah yang lebih mengerti secara mendalam mengenai pembagian *beats* di tiap *scene* serta pembagian struktur plot dalam naskah. Selain itu, *editor* juga harus membaca dan memahami naskah karena pada tahap awal *editing*, naskah menjadi panduan bagi *editor* dalam menggabungkan *footage*. Lalu, jika *editor* memahami naskah, ia juga dapat berdiskusi dengan sutradara mengenai beberapa *scene* yang berpotensi untuk tidak digunakan dalam proses *editing*.

